

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Simpang merupakan daerah pertemuan dua atau lebih ruas jalan, bergabung, berpotongan atau bersilang. Persimpangan juga dapat disebut sebagai pertemuan antara dua jalan atau lebih, baik sebidang maupun tidak sebidang atau titik jaringan jalan dimana jalan-jalan bertemu dan lintasan jalan saling berpotongan. Simpang merupakan tempat terjadinya sumber konflik lalu lintas seperti antrian dan tundaan juga rawan terhadap potensi kecelakaan karena terjadi konflik antara satu kendaraan dengan kendaraan lainnya ataupun antara kendaraan dengan pejalan kaki. Faktor penyebab terjadinya hal tersebut yakni terdapat perubahan arus dan meningkatnya volume lalu lintas yang membuat kinerja simpang menjadi tidak optimal mengingat setiap orang memiliki kepentingan masing-masing.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada simpang maka diperlukan suatu pengendalian yang bertujuan untuk mengurangi atau mencegah suatu terjadi konflik yang terjadi pada simpang. Pengendalian sebuah simpang disesuaikan menurut karakteristik dari simpang tersebut 2 meliputi volume lalu lintas tiap pendekatan, kapasitas tiap pendekatan simpang, dan proporsi gerak lalu lintas.

Kabupaten Wonogiri memiliki 3 (tiga) jenis pengaturan simpang yaitu simpang bersinyal (APILL), tak bersinyal dan bundaran. Jumlah simpang tak bersinyal yang berfungsi sebagai penghubung menuju semua zona yang berada di Kabupaten Wonogiri terdapat sebanyak 23 simpang.

Simpang 4 Slogohimo terletak di Jalan Jatisrono-Biting, Desa Bulusari, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang menjadi akses utama menuju pusat kota. Berdasarkan survei serta dilakukan analisis yang dilakukan saat Praktek Kerja Lapangan selama 3 bulan memiliki kinerja rendah.

Keberadaan parkir *on street* di ruas simpang serta parkir sembarangan penggunaan kendaraan bermotor yang berdekatan dengan pendekat simpang berpengaruh terhadap arus lalu lintas yang melewati jalan tersebut terutama pada jam sibuk pagi, siang, dan sore hari. Saat jam sibuk pagi dimana masyarakat mulai beraktifitas seperti orang kantoran, siswa dan pedagang yang ada di sekitar, menimbulkan peningkatan volume yang tinggi ketika melewati Simpang Slogohimo. Simpang Slogohimo merupakan simpang empat tanpa alat pengendali Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) dengan satu jalan satu arah, yaitu jalan Bima Sakti. Simpang Slogohimo mempunyai empat kaki simpang yang memiliki hambatan samping pertokoan dan merupakan akses menuju CBD. Simpang Slogohimo memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,89. Sedangkan untuk tundaan rata-rata 15,35 det/smp. Untuk jumlah kendaraan yang melewati simpang pada jam sibuk sebanyak 2.665 smp/jam dengan didominasi oleh kendaraan sepeda motor.

Salah satu penerapan manajemen rekayasa lalu lintas di Kabupaten Wonogiri berupa peningkatan kinerja persimpangan yang diharapkan mampu memberikan pemecahan masalah lalu lintas di Kabupaten Wonogiri.

Sehingga Judul Kertas Kerja Wajib (KKW) yang diambil adalah "PENINGKATAN SIMPANG TIDAK BERSINYAL SIMPANG 4 PASAR SLOGOHIMO KABUPATEN WONOGIRI".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang terjadi pada wilayah yang di studi:

1. Simpang 4 tidak bersinyal Pasar Slogohimo memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,89 untuk tundaan rata-rata 15,35 det/smp memiliki tingkat pelayanan dengan nilai C.
2. Terdapat kendaraan yang berhenti pada bahu jalan sehingga hambatan samping tinggi.
3. Kondisi geometrik simpang dan prasarana jalan yang belum optimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari survei dan analisis di simpang 4 tidak bersinyal Pasar Slogohimo maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja lalu lintas pada simpang 4 tidak bersinyal Pasar Slogohimo saat kondisi eksisting?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kinerja lalu lintas pada Simpang 4 tidak bersinyal Pasar Slogohimo yang di pengaruhi karena derajat kejenuhan, tundaan rata-rata simpang pada kaki simpang 4 Slogohimo?
3. Bagaimana perbandingan kinerja lalu lintas pada Simpang 4 Pasar Slogohimo sebelum dan sesudah adanya peningkatan kinerja lalu lintas?

#### **1.4 Maksud Dan Tujuan**

Maksud penulisan kertas kerja wajib ini untuk meningkatkan kinerja simpang 4 Pasar Slogohimo untuk memecahkan masalah di simpang yang di kaji.

Tujuan dari kertas kerja wajib ini untuk:

1. Mengetahui kinerja simpang eksisting pada simpang 4 Pasar Slogohimo.
2. Menganalisa upaya peningkatan kinerja simpang pada Simpang 4 Pasar Slogohimo.
3. Membandingkan kondisi kinerja simpang sebelum dan sesudah usulan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah di gunakan untuk memfokuskan dalam penelitian ini berupa:

1. Lokasi penelitian berada pada simpang 4 Pasar Slogohimo Kabupaten Wonogiri.
2. Lingkup analisis pada peningkatan kinerja simpang yakni:
  - a. Mengevaluasi kinerja lalu lintas simpang sesuai eksisting dengan beberapa usulan alternatif.
  - b. Mengevaluasi dengan beberapa alternatif usulan pada permasalahan yang terjadi di simpang.
  - c. Analisis kinerja lalu lintas hanya dilakukan dengan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2023.